

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia adalah masalah kesehatan masyarakat global serius, terutama pada wanita hamil. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa 40% wanita hamil di seluruh dunia mengalami anemia. Menurut WHO, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia pada tahun 2016 adalah 41,98%. Anemia merupakan kondisi berkurangnya sel darah merah (eritrosit) atau kadar hemoglobin (Hb) dalam sirkulasi darah. Ketika terjadi anemia, Hb tidak mampu memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh untuk membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh. Kondisi tersebut dapat menyebabkan jaringan tubuh kekurangan oksigen. Keadaan fisiologis dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, ketinggian tempat tinggal di atas permukaan laut, merokok, dan status kehamilan. Anemia didefinisikan sebagai kadar Hb lebih rendah dari batas normal. Kadar Hb normal pada wanita yang telah menstruasi adalah >12 g/dL dan untuk ibu hamil adalah >11 g/dL (Astuti & Ertiana, 2018).

Anemia selama kehamilan berisiko bagi kesehatan ibu dan janin karena tingginya angka kematian ibu berkaitan erat dengan anemia. Risiko kematian maternal, angka prematuritas, berat badan bayi lahir rendah, dan angka kematian prenatal dapat meningkat. Profil Kesehatan Jawa Timur tahun 2019 menyebutkan bahwa perdarahan termasuk dalam tiga penyebab tertinggi angka kematian ibu, yaitu sebesar 24,23%, sedangkan di Kota Surabaya perdarahan menyebabkan 16,13% kematian ibu (Surabaya, 2019). Perdarahan antepartum

dan postpartum lebih sering dijumpai pada wanita yang menderita anemia karena wanita anemia tidak dapat menoleransi kehilangan darah. Dampak anemia pada kehamilan bervariasi dari keluhan ringan hingga terjadinya dampak pada kelangsungan kehamilan seperti abortus, gangguan proses persalinan, gangguan masa nifas, dan gangguan pada janin. Kematian karena anemia pada kehamilan kebanyakan disebabkan oleh defisiensi zat besi dan perdarahan akut, bahkan keduanya tidak jarang saling berinteraksi. Salah satu faktor yang menyebabkan timbulnya anemia defisiensi besi adalah meningkatnya kebutuhan zat besi pada wanita hamil (Rahyani, Lindayani, & Suarniti, 2020). Kebutuhan zat besi selama kehamilan meningkat drastis, seiring dengan membesarnya volume darah ibu dan tumbuh kembang janin (Georgieff, 2020).

Usia merupakan salah satu faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil. Kehamilan pada usia < 20 tahun dan > 35 tahun dapat meningkatkan risiko anemia. Secara biologis, ibu hamil pada usia < 20 tahun cenderung memiliki emosi dan mental yang belum stabil. Hal tersebut dapat berdampak pada pemenuhan kebutuhan zat – zat gizi selama kehamilan. Sedangkan ibu hamil pada usia > 35 tahun, telah mulai terdapat kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta munculnya berbagai penyakit sehingga meningkatkan risiko komplikasi (Amirudin, 2006). Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui hubungan antara usia dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara usia dan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Tanah Kali Kedinding periode Desember 2020 – Maret 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara usia dan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Tanah Kali Kedinding periode Desember 2020 – Maret 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta pengetahuan bagi penulis dan pembaca tentang hubungan antara usia dan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Tanah Kali Kedinding serta menambah kepustakaan akademis dan dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut.